

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian literatur dalam penelitian ini diawali dengan menelaah beberapa hasil penelitian terdahulu yang sejenis yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. *Pertama*, penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Sebagai Media *E-Learning* Dalam Mencapai Pemahaman Mahasiswa di Tengah Pandemi COVID 19” oleh Radisya Eka Putri dan Tine Agustini Wulandari dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia dipublikasikan pada Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi Vol. 4 No. 2 Tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Komputer Indonesia di Bandung dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan secara mendalam tentang pemanfaatan aplikasi Zoom Cloud Meeting sebagai media *E-Learning* dalam mencapai pemahaman mahasiswa ditengah pandemi Covid 19. Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada salah satu program studi yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak di Universitas Komputer Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*, diperoleh 6 informan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan memuat gambaran umum kegiatan perkuliahan yang akan diselenggarakan dengan media Zoom Cloud Meeting serta persiapan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Peneliti menyimpulkan, pemanfaatan aplikasi Zoom Cloud Meeting sebagai media *e-learning* secara umum dapat membantu dalam mencapai pemahaman mahasiswa di tengah pandemi melalui berbagai fitur yang mendukung pelaksanaan *e-learning*, hal ini terjadi setelah semua pihak yang terlibat dapat beradaptasi dengan sistem *e-learning*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Bimbingan Belajar Tutor Banding melalui Program STAR CLASS dalam meningkatkan pemahaman materi pada siswa dan metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan *snowball sampling*.

*Kedua*, penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Materi Berdasarkan Kesulitan Belajar Mahasiswa Papua pada Perkuliahan Aljabar Linear dan Penumbuhan Karakter Percaya Diri” yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Arumella Surgandini dan Sulistiawati dari Program Studi Pendidikan Matematika Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Surya, Tangerang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan pemahaman materi mahasiswa Papua berdasarkan hambatan belajar yang ditemukan, bagaimana kemampuan pemahaman materi mahasiswa

berdasarkan dengan indikatornya dan bagaimana cara menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa Papua berdasarkan hambatan belajar yang ditemukan. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan instrumen tes kemampuan pemahaman materi dan angket percaya diri dengan modifikasi *the test of self confidence* dari Peter Lauster dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah 6 mahasiswa Papua STKIP Surya Tangerang pada Mata Kuliah Aljabar Linear tahun ajaran 2016/2017 semester 1.

Hasil penelitian mengenai Peningkatan Kemampuan Pemahaman Materi Berdasarkan Kesulitan Belajar Mahasiswa Papua pada Perkuliahan Aljabar Linear dan Penumbuhan Karakter Percaya Diri yaitu cara meningkatkan kemampuan pemahaman materi mahasiswa Papua adalah dengan mengadakan review materi, prasyarat mata kuliah Aljabar Linear, penggunaan modul kuliah cetak, pemberian tugas setiap akhir pertemuan, mengadakan diskusi secara lisan antara mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa dengan teman sebaya, dan mengadakan diskusi dengan dosen di luar jam kuliah, sehingga mahasiswa memiliki presentase peningkatan skor kurang lebih 17,14%.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terdapat pada objek penelitian yang berbeda. Karena peneliti meneliti objek mengenai strategi komunikasi Bimbingan Belajar Tutor Banding melalui Program STAR CLASS dalam meningkatkan pemahaman materi pada siswa dan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah studi pustaka seperti studi pustaka, internet searching dan studi lapangan seperti observasi non partisipan dan

dokumentasi. Dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan *snowball sampling*.

*Ketiga*, penelitian berjudul “Strategi Komunikasi Pengajar Bimbingan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Medan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik” yang dilakukan pada tahun 2019 oleh An Nisa Dian Rahma dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan pengajar Bimbingan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Medan dalam mengarahkan peserta didik kelas 12 SMA mendapatkan prestasi belajar, mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi pengajar dengan peserta didik kelas 12 SMA dalam meningkatkan prestasi belajar dan implementasi bentuk-bentuk strategi komunikasi pengajar Bimbingan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Medan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive*. Subjek penelitian terdiri dari 7 orang pengajar dan 5 informan triangulasi.

Hasil penelitian mengenai strategi komunikasi dalam Bimbingan Belajar Nurul Fikri Medan yaitu telah menerapkan tahap-tahap strategi komunikasi seperti analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi dalam proses belajar mengajar. Berbagai macam faktor pendukung seperti faktor psikologis dan masyarakat dan faktor penghambat seperti faktor kelelahan, faktor

sekolah yang dialami oleh pengajar dan peserta didik Bimbingan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Medan serta gangguan-gangguan belajar seperti keributan dan susahnyanya mengerti pelajaran yang terjadi selama proses belajar mengajar. Pengajar Bimbingan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Medan juga melakukan implementasi bentuk strategi komunikasi seperti strategi ceramah, moderator, koordinator dan inovasi serta keenam strategi bimbingan belajar.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terdapat pada objek penelitian yang berbeda dan pendekatan yang dilakukan karena penelitian yang diteliti menggunakan metode deskriptif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan *snowball sampling*.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Radisya Eka Putri, Tine Agustin Wulandari. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia. Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi Vol. 4 No. 2 Tahun 2020.	Pemanfaatan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Sebagai Media <i>E-Learning</i> Dalam Mencapai Pemahaman Mahasiswa Di Tengah Pandemi COVID 19	Kualitatif dengan studi kasus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan memuat gambaran umum kegiatan perkuliahan yang akan diselenggarakan dengan media Zoom Cloud Meeting serta persiapan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.</li> <li>2. Pemanfaatan aplikasi Zoom Cloud Meeting sebagai media <i>e-learning</i> dapat membantu mencapai pemahaman mahasiswa di tengah pandemi melalui berbagai fitur yang mendukung pelaksanaan <i>e-learning</i>,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian ini adalah Bimbingan Belajar Tutor Bandung melalui Program STAR CLASS.</li> <li>2. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif.</li> <li>3. Teknik penetapan informan yang digunakan adalah <i>snowball sampling</i>.</li> </ol>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
2	Arumella Surgandini, Sulistiawati. 2018. Program Studi Pendidikan Matematika. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Surya, Tangerang. Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif Kreano 9 (2) (2018): 120-138	Peningkatan Kemampuan Pemahaman Materi Berdasarkan Kesulitan Belajar Mahasiswa Papua pada Perkuliahan Aljabar Linear dan Penumbuhan Karakter Percaya Diri	Metode Kualitatif Pendekatan deskriptif	Cara meningkatkan kemampuan pemahaman materi mahasiswa Papua adalah dengan mengadakan review materi, prasyarat mata kuliah Aljabar Linear, penggunaan modul kuliah cetak, pemberian tugas setiap akhir pertemuan, mengadakan diskusi secara lisan antara mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa dengan teman sebaya, dan mengadakan diskusi dengan dosen di luar jam kuliah, sehingga mahasiswa memiliki presentase peningkatan skor kurang lebih 17,14%.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian yang berbeda. Karena peneliti meneliti objek mengenai strategi komunikasi Bimbingan Belajar Tentor Bandung melalui Program STAR CLASS dalam meningkatkan pemahaman materi pada siswa dan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah studi pustaka seperti studi literatur, internet searching dan studi lapangan seperti observasi non partisipan dan dokumentasi.</li> <li>Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan <i>snowball sampling</i>.</li> </ol>
3	An Nisa Dian Rahma. 2019. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.	Strategi Komunikasi Pengajar Bimbingan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Medan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi komunikasi dalam Bimbingan Belajar Nurul Fikri Medan yaitu telah menerapkan tahap-tahap strategi komunikasi seperti analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi dalam proses belajar mengajar.</li> <li>Faktor pendukung seperti faktor</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian yang berbeda. Karena, peneliti meneliti objek mengenai strategi komunikasi Bimbingan Belajar Tentor Bandung melalui Program STAR CLASS dalam meningkatkan pemahaman materi pada siswa.</li> </ol>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				psikologis dan masyarakat dan 3. Faktor penghambat seperti faktor kelelahan, faktor sekolah yang dialami oleh pengajar dan peserta didik Bimbingan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Medan 4. Gangguan-gangguan belajar seperti keributan dan susahya mengerti pelajaran yang terjadi selama proses belajar mengajar. 5. Pengajar Bimbingan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Medan juga melakukan bentuk strategi komunikasi seperti strategi ceramah, moderator, koordinator dan inovasi serta keenam strategi bimbingan belajar.	2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan <i>snowball sampling</i> .

Sumber: Penelitian, 2021

## 2.1.2 Tinjauan tentang Komunikasi

### 2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Menurut salah satu ahli yaitu Stuart, Kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin yaitu *communic*, yang mempunyai arti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar kata *communis* adalah *communico*, yang artinya berbagi (Stuart dalam Rismawaty et al., 2014:65)

Sejalan dengan pendapat Suwardi, *Communis* atau dalam bahasa inggrisnya “*commun*” yang mempunyai arti sama. Apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan. Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Suwardi dalam Rismawaty et al., 2014:65)

Definisi yang dikemukakan oleh para ahli dan pakar komunikasi, Dani Vardiansyah yang dikutip oleh Effendy dalam bukunya Ilmu Teori & Filsafat:

"Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi pertukaran lambang. Lambang juga disebut tanda, kode atau simbol. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya, selalu menggunakan simbol serta memaknai simbol-simbol yang digunakannya, membuat manusia disebut *animal symbolicum*" (Vardiansyah dalam Effendy, 2002:9).

Menurut Cangara, meskipun definisi yang dibuat para ahli memiliki perspektif yang berbeda satu dengan yang lainnya, namun definisi tersebut pada dasarnya tidak akan terlepas dari substansi komunikasi itu sendiri sebagai suatu proses pengalihan informasi (pesan) dari seseorang kepada yang lainnya ataupun sebaliknya (Cangara, 2014:36).

### **2.1.2.2 Unsur-unsur Komunikasi**

Untuk melihat sebuah proses komunikasi secara lebih dalam dan agar proses komunikasi lebih efektif maka diperlukan unsur-unsur komunikasi, Unsur-unsur Komunikasi menurut Cangara sebagai berikut:

#### **1. Sumber**

Sumber ialah pihak yang menyampaikan ataupun mengirim pesan kepada penerima.



## 2. Pesan

Pesan adalah pernyataan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima, pernyataan dapat berupa verbal maupun nonverbal.

## 3. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari pengirim ke penerima.

## 4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber kepada penerima.

## 5. Pengaruh

Pengaruh atau biasa disebut efek adalah perbedaan pandangan atau apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima setelah menerima pesan.

## 6. Umpan Balik

Umpan balik atau tanggapan balik adalah salah satu dari bentuk tanggapan yang berasal dari penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari sumber.

## 7. Lingkungan

Lingkungan atau biasa disebut situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi (Cangara, 2014:37).

### **2.1.2.3 Fungsi Komunikasi**

Fungsi komunikasi yang dipaparkan oleh Cangara memiliki empat fungsi:

1. Memberi informasi
2. Menghibur

3. Mendidik
4. Membentuk opini publik (Cangara, 2014:42).

#### **2.1.2.4 Tujuan Komunikasi**

Tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy:

1. Perubahan Sosial (*Social Change/Social Participation*)
2. Perubahan Sikap (*Attitude Change*)
3. Perubahan Pendapat (*Opinion Change*)
4. Perubahan Perilaku (*Behaviour Change*)

(Effendy dalam Solihat et al., 2015:10).

#### **2.1.2.5 Proses Komunikasi**

Komunikasi dipandang sebagai proses, yang artinya suatu kegiatan yang berlangsung secara dinamis. Menurut Laswell, proses komunikasi terdiri dari dua tahap, yaitu:

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (simbol) sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama (Laswell dalam Rismawaty et al., 2014:94).

### **2.1.3 Tinjauan tentang Komunikasi Instruksional**

#### **2.1.3.1 Definisi Komunikasi Instruksional**

Semua kegiatan tidak akan terlepas dari komunikasi termasuk pada kegiatan pengajaran dalam pendidikan yang biasa dikenal dengan sebutan komunikasi instruksional atau komunikasi edukatif. Istilah Instruksional berasal dari kata *instruction*, yang dalam dunia pendidikan lebih diartikan dengan pengajaran atau pelajaran daripada perintah atau instruksi. Sejalan dengan pendapat Pawit M. Yusuf yang dikutip oleh Gita Tresna Sakti, Asep Suryana dan Agus Setiawan yaitu:

“Komunikasi Instruksional adalah komunikasi yang dirancang khusus untuk tujuan perubahan perilaku pada pihak sasaran. Pengajaran, pelajaran atau bahkan perintah dan instruksi. Dalam dunia pendidikan, kata instruksional tidak diartikan perintah, tetapi lebih mendekati kedua arti yang pertama yakni pengajaran dan pembelajaran” (Yusuf dalam Sakti et al., 2012:5).

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi instruksional memiliki arti komunikasi di bidang instruksional atau pembelajaran. Di dalam kegiatan, agar dapat berjalan secara efektif komunikasi instruksional, mengharuskan adanya komunikator sebagai pengajar, komunikan dan media. Menurut Pawit M. Yusuf dalam bukunya Komunikasi Instruksional (Teori dan Praktik), yaitu:

“Para pelaksana instruksional dilapangan seperti guru atau dosen, instruktur, para penyuluh lapangan dan siapa saja yang pekerjaannya menyampaikan informasi dengan tujuan mengubah perilaku sasaran, perlu mengetahui proses perubahan yang terjadi pada pihak sasaran secara baik” (Yusuf, 2010:64).

Pada komunikasi instruksional guru, pengajar atau instruktur atau pelatih merupakan sumber utama dalam pengajaran metode, menerangkan, dan menyampaikan sebuah materi yang akan disampaikan kepada siswa atau murid yang mempunyai peran sebagai komunikan.

### **2.1.3.2 Dimensi Komunikasi Instruksional**

Komunikasi instruksional akan berjalan efektif apabila setiap dimensi atau unsur komunikasi instruksional satu dengan yang lainnya saling menunjang yang mencakup beberapa hal dimensi komunikasi instruksional menurut Yusuf, yaitu:

1. Kredibilitas Pengajar

Berkaitan dengan sifat-sifat yang dimiliki komunikator, seperti keahlian dan kepercayaan serta daya tarik. Dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak menduduki posisi sebagai komunikator. Sehingga, keahlian pengajar atau kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran, kepercayaan anggota terhadap pengajar atas materi yang disampaikan, serta daya tarik pengajar dalam proses pembelajaran.

2. Isi pesan

Informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai, ataupun data. Isi pesan yang dimaksud pada penelitian ini adalah materi pelajaran yang disampaikan oleh komunikator yaitu kejelasan isi pesan dan daya tarik pesan.

3. Metode

Mencakup sifat metode, yang berkaitan dengan ketepatan metode dengan ranah yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.

4. Kelengkapan Media

Kelengkapan media dalam pembelajaran juga menentukan keberhasilan komunikasi instruksional. Media yang dimaksud contohnya modul, *infocus*, dan lain-lainnya.

## 5. Lingkungan Belajar

Menurut salah satu ahli yaitu Winkel, proses belajar yang sesungguhnya dimulai dengan mendapatkan rangsangan dari lingkungan sekitar melalui alat-alat indera dan berakhir dengan mendapat petunjuk dari lingkungan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung dengan baik (Yusuf dalam Sakti et al., 2012:5).

### **2.1.3.3 Metode Komunikasi Instruksional**

Metode pembelajaran dilakukan untuk menyampaikan materi agar dapat mencapai suatu tujuan. Menurut Yusuf beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

#### 1. Metode Komando

Metode komando adalah metode yang paling bergantung dengan guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan ia sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan besar dari perkembangan muridnya.

#### 2. Metode Tugas

Guru bertanggung jawab menentukan tujuan pengajaran, memilih aktivitas dan menetapkan tata urutan kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam metode ini murid ikut menentukan cepat lambatnya tempo belajar.

#### 3. Metode Individual

Metode individual dikembangkan berdasarkan konsep belajar yang berpusat pada murid dan kurikulum yang diluncurkan sesuai dengan kebutuhan

perorangan. Murid memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai tempo masing-masing,

#### 4. Metode Belajar Tuntas

Metode belajar tuntas merupakan metode variasi dari metode individual. Metode ini menekankan pada penilaian dari teman guru.

#### 5. Metode Praktik/Latihan

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mana peserta murid melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari.

#### 6. Metode Tanya Jawab

Metode ini adalah metode yang cara penyajian pelajarannya dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru ke murid tetapi dapat juga terjadi antara murid ke guru. Metode ini dimaksudkan merangsang untuk berpikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran (Yusuf, 2010:275).

### **2.1.3.4 Fungsi dan Manfaat Komunikasi Instruksional**

Komunikasi instruksional mempunyai fungsi edukatif dan fungsi komunikasi secara keseluruhannya. Namun, bukan berarti fungsi yang lain terabaikan. Ia merupakan subset dari komunikasi pendidikan dan mempunyai sifat metodis-teoritis, yang artinya adalah kajian atau garapan-garapan berpola tertentu. Sehingga, dapat diterapkan secara langsung untuk kepentingan lapangan (Yusuf dalam Sakti et al., 2012:7).

Adapun manfaat dari komunikasi instruksional antara lain adalah terjadinya perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil tindakan komunikasi instruksional yang bisa dikontrol dan dapat dikendalikan dengan baik. Komunikasi instruksional mempunyai tujuan yang harus dicapai, dalam mengimplemantasikan kegiatannya, mempunyai fungsi-fungsi teknis, antara lain fungsi manajemen instruksional dan fungsi pengelolaan organisasi. Manfaat adanya komunikasi instruksional antara lain efek perubahan perilaku, yang terjadi sebagai hasil tindakan komunikasi instruksional, bisa dikontrol atau dikendalikan dengan baik. Berhasil atau tidaknya tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan paling tidak bisa dipantau melalui kegiatan evaluasi yang juga merupakan fungsi pengembangan (Sakti et al., 2012:8).

#### **2.1.3.5 Hambatan Komunikasi Instruksional**

Hambatan dalam komunikasi instruksional adalah penghalang atau hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan instruksional dengan titik berat pada faktor komunikasi yang direncanakannya atau segi-segi komunikasi yang menghambat kegiatan atau bahkan komunikasi instruksional. Menurut Cowley sebagaimana dikutip oleh Yusuf dalam bukunya Komunikasi Instruksional (Teori dan Praktik), yaitu:

“Hambatan-hambatan pada sasaran ini menduduki pihak yang lebih besar kemungkinannya. Karena persepsi sasaran terhadap pesan yang disampaikan komunikator bisa ditafsirkan salah berkaitan dengan masalah kepribadian pihak sasaran itu sendiri” (Cowley dalam Yusuf, 2010:193).

Berikut hambatan-hambatan dalam komunikasi instruksional:

##### 1. Hambatan pada Sumber

Hambatan yang dimaksud seperti penggagas, komunikator dan pengajar.

Setiap tindakan komunikasi dari komunikator diarahkan kepada upaya

memberhasilkan pihak sasaran atau komunikan, dalam mencapai tujuan-tujuannya, karena pihak inilah yang menjadi tujuan akhir dari seluruh tindakan instruksional.

## 2. Hambatan pada Saluran

Hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidakberesan pada saluran komunikasi hal itu dapat disebut sebagai hambatan media karena media sebagai alat bantu dalam penyampaian pesan.

## 3. Hambatan pada Komunikan

Komunikan dalam komunikasi instruksional adalah orang yang menerima pesan informasi dari komunikator seperti audiens, mahasiswa, peserta penatarandan sekelompok orang tertentu lainnya yang menerima sejumlah informasi dari komunikator. Hambatan pada komunikan berpeluang besar untuk menjadi hambatan. Faktor kemungkinan yang menjadi hambatan yaitu, kemampuan atau kapasitas kecerdasan, motivasi dan perhatian, minat dan bakat (Yusuf, 2010:198-199).

### **2.1.4 Tinjauan tentang Strategi Komunikasi**

#### **2.1.4.1 Definisi Strategi Komunikasi**

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.



Sebagaimana menurut Onong Uchjana Effendy menyatakan strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communications planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda tergantung keadaan dan kondisi (Effendy dalam Suryadi, 2018:5).

Menurut Middleton yang dikutip oleh Cangara dalam bukunya Perencanaan & Strategi Komunikasi, yaitu:

“Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal” (Middleton dalam Cangara, 2014:64).

Pemaknaan strategi menurut Edi Suryadi yaitu strategi komunikasi akan berhadapan dengan kenyataan tentang apa dan bagaimana semua aktivitas yang dilakukan mampu efektif dalam mewujudkan ide, pemikiran dan cara-cara yang sebelumnya diketahui dan dipahami oleh para pelaku komunikasi. Strategi komunikasi dimaknai akan berhubungan dengan masalah manajemen komunikasi dan organisasi yang dijalankan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen oleh seseorang maupun lembaga atau organisasi tertentu (Suryadi, 2018:6).

Strategi juga dimaknai sebagai cara-cara aktivitas, interaksi, kegiatan-kegiatan dan arah serta jalan yang ditempuh agar tujuan-tujuan dan maksud seseorang ini dapat tercapai. Dalam konteks formal dan terencana secara kelembagaan banyak makna dari implementasi sebuah program strategi komunikasi yang dapat dilihat dan diambil manfaatnya bahkan dijadikan contoh untuk pihak

lain. Sehingga, makna dari sebuah strategi komunikasi adalah luas untuk semua kajian aktivitas individu, kelompok, organisasi, yang memiliki arah, kegiatan dan tujuan. Sehingga, terlihat bahwa makna strategi komunikasi lebih cenderung mengarah pada upaya mengemas pesan untuk dikomunikasikan secara efektif.

#### **2.1.4.2 Fungsi Strategi Komunikasi**

Bila dilihat dari fungsinya, menurut Onong Uchjana Effendy fungsi strategi komunikasi secara makro maupun secara mikro, yang berarti strategi komunikasi mempunyai fungsi ganda, yaitu:

1. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang mempunyai sifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis pada tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal.
2. Menjembatani *cultural gap*, contohnya suatu program yang berasal dari suatu produk kebudayaan lain dianggap baik untuk diterapkan dan dijadikan milik kebudayaan sendiri sangat tergantung dari bagaimana strategi mengemas informasi tersebut dalam komunikasinya (Effendy dalam Suryadi, 2018:5).

#### **2.1.4.3 Sifat Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan komunikasi yang ada di dalamnya. Dengan demikian, berbicara sifat strategi komunikasi maka keberadaannya melekat atau terintegrasi dengan berbagai macam perencanaan komunikasi. Sehingga, sifat dari strategi komunikasi menurut Edi Suryadi dapat dijelaskan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian terintegrasi dari kajian perencanaan komunikasi.

2. Membutuhkan peran dari kredibilitas komunikator.
3. Membutuhkan *setting* komunikasi yang jelas.
4. Dapat digunakan sebagai salah satu proses komunikasi dalam berbagai keadaan.
5. Banyak dirasakan pelaksanaannya dalam kajian organisasi.
6. Memberikan kegunaan yang sifatnya mengukur tingkat efektivitas pesan tersampaikan dan dimengerti oleh penerima (Suryadi, 2018:10).

#### **2.1.4.4 Bentuk Strategi Komunikasi**

Menurut Edi Suryadi saat ini bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapainya sehingga bentuk komunikasi akan berhubungan dengan desain-desain komunikasi. Desain komunikasi yang dirancang mulai dari tingkatan ide hingga pada kertas kerja kosong dan praktik-praktik dalam bentuk perilaku individu hingga menghasilkan efek komunikasi. Kemudian dalam prosesnya memanfaatkan sejumlah media dan teknologi sehingga dapat dikatakan bahwa fenomena tersebut menciptakan sebuah (Suryadi, 2018:11).

#### **2.1.4.5 Tujuan Strategi Komunikasi**

Untuk mencapai tujuan komunikasi, strategi yang disusun harus dapat menunjukkan bagaimana pelaksanaannya, karena pendekatan yang dipakai bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi diperlukan perumusan tujuan yang jelas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti ditempuh beberapa cara penggunaan komunikasi secara sadar pada

khalayak dengan mudah dan cepat menurut R. Wayne Pace, Brent D Peterson, dan M. Dallas menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi adalah:

1. *To secure understanding*, yakni memastikan komunikan mengerti pesan yang di terimanya.
2. *To Establish acceptance*, andaikata ia sudah mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina.
3. *To Motivate Action*, lalu pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (Pace et al., dalam Effendy, 2002:32).

#### **2.1.4.6 Teknik dalam Strategi Komunikasi**

Menurut Arifin ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

1. *Redundancy (Repetition)*

Teknik *Redundancy* atau *repetition* adalah teknik yang digunakan dengan cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang pesan kepada khalayak. Teknik ini memiliki manfaat yaitu khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

2. *Canalizing*

Teknik *Canalizing* adalah teknik yang digunakan dengan memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Agar komunikasi efektif, maka harus dimulai dari memenuhi nilai dan standar kelompok dan masyarakat dan secara perlahan mengubahnya ke arah yang dikehendaki.

### 3. Informatif

Teknik informatif adalah teknik berupa suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan informasi apa adanya di atas fakta dan data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula.

### 4. Persuasif

Teknik persuasif adalah teknik yang digunakan untuk mempengaruhi dengan cara membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk mensugestikan atau menyarankan komunikasi dan komunikasi tersebut diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh.

### 5. Edukatif

Teknik edukatif adalah salah satu teknik yang digunakan dengan berupaya mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat, fakta dan pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak, sesuai fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur, berencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

### 6. Koersif

Teknik koersif adalah teknik yang digunakan dengan mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Biasanya, teknik koersif ini diwujudkan

dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah dan intimidasi (Arifin dalam Haryanisa, 2020:29)

#### **2.1.4.7 Langkah-langkah Strategi Komunikasi**

Menurut Arifin agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, maka komunikator perlu menentukan langkah strategi komunikasi, diantaranya yaitu:

##### 1. Mengenal Khalayak

Untuk mencapai hal yang positif dalam melakukan proses komunikasi, sehingga komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media. Untuk menyamakan kepentingan tersebut maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir (*frame of reference*) dan pengalaman lapangan (*field of experience*) secara tepat dan teliti. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan khalayak mengenai pokok permasalahan
- b. Pengetahuan khalayak untuk menerima pesan lewat media yang digunakan.
- c. Pengetahuan khalayak terutama pembendaharaan kata yang digunakan.

##### 2. Menentukan Tujuan

Tujuan komunikasi menentukan fokus strategi komunikasi yang digunakan.

Tujuan komunikasi yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi merupakan interaksi komunikasi.
- b. Menolong orang lain, memberikan nasihat kepada orang lain dalam mencapai tujuan.

- c. Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, karena semakin tinggi kedudukan atau status seseorang maka semakin penting meminta orang lain untuk keahlian teknis sehingga dalam menyelesaikan suatu masalah atau membuat keputusan tersebut harus ada komunikasi untuk meminta data sebagai bahan pertimbangan.
  - d. Mengevaluasi perilaku secara efektif, yaitu penilaian agar mengetahui hal-hal yang akan mereka lakukan setelah menerima pesan.
3. Menyusun Pesan

Model pilihan strategi melihat bagaimana komunikator memilih diantara berbagai strategi pesan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan model desain pesan memberikan perhatiannya pada bagaimana komunikator membangun pesan untuk mencapai tujuannya. Syarat-syarat yang harus yang perlu diperhatikan dalam menyusun pesan yaitu:

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran.
- b. Pesan harus menggunakan tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran pada saat digerakkan untuk memberi jawaban yang dikehendaki.

#### 4. Menetapkan Metode dan Memilih Media yang Digunakan

Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, pemilihan media memiliki peran penting. Terdapat empat ciri pokok dalam komunikasi melalui media, terutama bagi media massa, yaitu: bersifat tidak langsung, yang berarti harus melalui media teknis. Mempunyai sifat satu arah, yang berarti tidak ada reaksi antara para peserta komunikasi. Mempunyai sifat terbuka, artinya ditujukan kepada publik yang terbatas dan anonim serta mempunyai publik yang secara geografis terbesar (Arifin dalam Haryanisa, 2020:31).

#### **2.1.5 Tinjauan tentang Pemahaman Materi**

Saat proses pembelajaran, setiap individu yang terlibat, dalam hal ini siswa, memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi yang dipelajari. Pemahaman merupakan sebuah patokan dari hasil yang dicapai setelah adanya proses pembelajaran. Menurut Iriantara dan Syaripudin, tujuan dan hasil belajar merupakan jantung proses pembelajaran. Tujuan memberi arah tentang apa yang akan dipelajari (Iriantara & Syaripudin, 2018:80).

Menurut Bloom proses kognitif yang termasuk dalam kategori memahami diantaranya, menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan (Bloom dalam Surgandini & Sulistiawati, 2018:122).

Sejalan dengan pendapat oleh Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan,



menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa dapat diminta untuk membuktikan dan memahami hubungan sederhana antara fakta-fakta dan konsep (Suharsimi dalam Hendarsyah & Wulandari, 2020:176).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman, yaitu:

1. Usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usianya, maka daya dan pola pikir serta daya tangkapnya semakin meningkat.
2. Jenis kelamin juga mempengaruhi pemahaman individu. Pusat memori otak perempuan cenderung lebih besar dibandingkan laki-laki. Sehingga, perempuan mempunyai pemahaman yang cepat dibandingkan laki-laki.
3. Pendidikan sangat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pendidikan yang tinggi akan mudah memahami sesuatu yang baik dari orang lain maupun media yang ada.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Definisi kerangka pemikiran menurut salah satu ahli yaitu Ardianto menyatakan bahwa kerangka pemikiran adalah dasar dari sebuah pemecahan masalah. Ilmu atau pengetahuan adalah kegiatan yang dirintis oleh ahli ilmiah sebelumnya, termasuk dengan ilmu yang relevan dengan masalah yang akan digarap (Ardianto, 2011:20).

Kerangka pemikiran juga disebut *mind mapping* yang dibuat untuk membantu peneliti menggambarkan alur pikir peneliti. Dalam kerangka penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan pokok permasalahan dengan penjelasan yang akan disusun dengan menggabungkan teori dengan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini.

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti, dalam kerangka penelitian, peneliti berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Penelitian ini didasari juga dengan kerangka pemikiran secara teoritis dan praktis. Adapun dari segi sudut pandang dan teori yang memberikan arahan dan patokan bagi peneliti untuk dapat memahami dan menjelaskan dari sebuah tujuan penelitian yaitu Strategi Komunikasi Bimbingan Belajar Tentor Bandung melalui Program STAR CLASS dalam Meningkatkan Pemahaman Materi pada Siswa.

Dasar dari penelitian ini mengambil definisi strategi komunikasi menurut Middleton yang dikutip oleh Cangara dalam bukunya *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, yaitu:

“Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal” (Middleton dalam Cangara, 2014:64).

Maka dari itu, peneliti menetapkan subfokus yang digunakan untuk menganalisa fokus penelitian dengan mendeskripsikan penjelasan pada setiap sub fokusnya. Adapun penjelasan dari setiap subfokusnya sebagai berikut:

- 1. Tujuan:** Tujuan adalah suatu keadaan atau perubahan yang diinginkan sesudah pelaksanaan rencana. Tujuan, sasaran atau maksud yang akan dicapai Tentor Bandung melalui Program STAR CLASS untuk mencapai

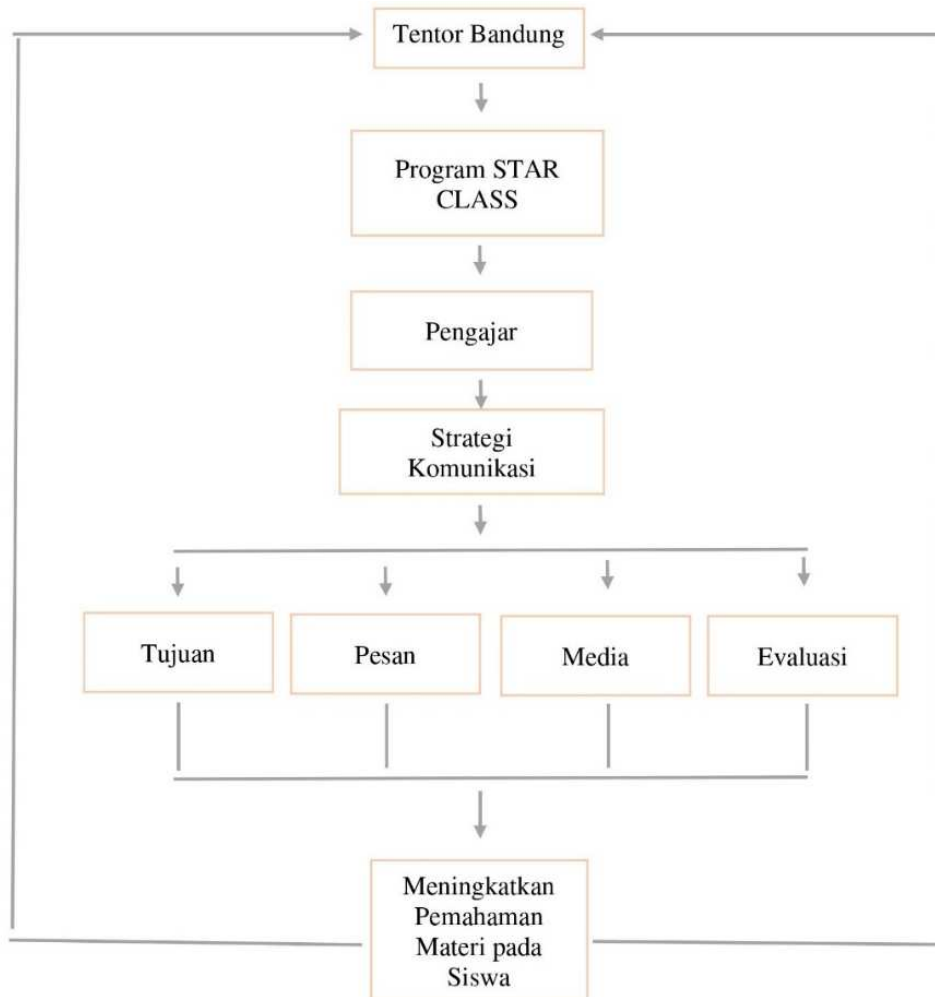
tujuan yang telah direncanakan, yaitu meningkatkan pemahaman materi pada siswa kelas 11.

2. **Pesan:** Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna. Setiap pemberitahuan, kata maupun komunikasi baik secara lisan maupun tulisan yang dikirim dari pengajar kepada murid maupun murid kepada pengajar di Tentor Bandung. Pesan yang menjadi inti dari setiap pengajaran melalui strategi komunikasi yang terjalin atau pesan yang telah direncanakan dan dikirimkan saat kegiatan strategi komunikasi berlangsung. Pesan yang dimaksud yaitu berupa materi.
3. **Media:** Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan. Saluran penyampaian pesan atau informasi kepada khalayak yaitu siswa, melalui bantuan media yang menitikberatkan kepada membantu pengajar saat pemberian materi kepada siswa dalam program STAR CLASS agar siswa dapat lebih memahami materi.
4. **Evaluasi:** Evaluasi adalah sebuah metode pengkajian dan penilaian keberhasilan kegiatan komunikasi yang telah dilakukan, dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari program STAR CLASS untuk mencapai tujuannya, yaitu membantu siswa kelas 11 untuk lebih memahami materi untuk membantu siswa siap menghadapi UTBK.

Berikut gambar yang mengilustrasikan kerangka berpikir yang diuraikan peneliti menjadi sebuah model:

**Gambar 2.1**

**Alur Pikir Peneliti**



Sumber: Penelitian, 2021